

SKRIPSI

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)
PESERTA DIDIK SELAMA PANDEMI COVID-19
DI SMA MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Rani Nur Apriana

NIM: 17.0401.0008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2022

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan dengan subjek penelitian yaitu Kepala SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Guru PAI, STP2K, peserta didik dan wali murid kelas XI MIPA 2. Data yang diperoleh berupa hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi. Data tersebut kemudian di analisa untuk menunjukkan bagaimana pelaksanaan program PPK, faktor penghambat dan pendukung, serta peran Guru PAI dalam Program PPK Peserta Didik selama pandemi Covid-19. Adapun hasil penelitian yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. PPK di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan selama pandemi Covid-19 dilaksanakan melalui tiga basis gerakan, yaitu
 - a. PPK Berbasis Kelas

Pelaksanaan PPK berbasis kelas dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap mata pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan melalui *google classroom* dan *whatsapp* sesuai hasil wawancara dengan guru Tarikh yang mengungkapkan bahwa⁷¹:

“Pelaksanaan PPK selama pandemi dilakukan melalui google classroom dan whatsapp. Beberapa kali kami pernah menggunakan zoom, namun beberapa peserta didik mengalami

⁷¹ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Tarikh SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Luqman Syarif, Ruang STP2K, 26 Oktober 2021

kendala sinyal. Akhirnya kami memilih Google Classroom dan WhatsApp dengan pertimbangan bahwa keduanya mudah digunakan di sebagian besar smartphone dan komputer, masih bisa diakses di daerah yang sinyalnya kurang stabil, serta tidak terlalu memakai banyak kuota internet....”

Adapun metode dalam memberikan penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu dengan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai karakter melalui materi pembelajaran, memberikan tugas pengayaan, mengingatkan, memberikan teladan, memberikan motivasi, *sharing* atau bertanya, dan mendampingi peserta didik dengan bekerja sama dengan wali murid. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Guru Tarikh SMA Muhammadiyah 1 Muntilan⁷²:

“.....Pembelajaran melalui google classroom dimulai dengan salam, doa dan kalimat motivasi. Selain itu, kami mengingatkan peserta didik untuk apabila sudah waktunya sholat...”

Selain itu, sesuai dengan hasil wawancara bersama dengan Guru Al-Qur’an Hadits SMA Muhammadiyah 1 Muntilan⁷³:

“Mencontohkan dan memberikan nasihat kepada peserta didik. Misalnya tidak hanya mengajak anak untuk sholat dhuha tapi kita juga melaksanakannya dan memberikan contoh terlebih dahulu..”

Dan ditambahi dengan pernyataan dari Guru Aqidah Akhlak SMA Muhammadiyah 1 Muntilan⁷⁴:

“Pertama dari materi itu sendiri selama kegiatan belajar mengajar, kemudian dari kegiatan keagamaan seperti praktik

⁷² Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Tarikh SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Luqman Syarif, Ruang STP2K, 26 Oktober 2021

⁷³ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Al-Qur’an Hadits SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Arip Saryadi Putra, Ruang BK, 26 Oktober 2021

⁷⁴ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Aqidah Akhlak SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Eka Faridah Wahyuningtyas, Ruang Guru, 27 Oktober 2021

bagaimana contoh perilaku akhlak mulia, dan kajian-kajian melalui sopo tresno.”

“.....Dalam memberikan PPK, misal di kelas XI, kita bisa sharing atau bertanya tentang bagaimana kalian dalam menjaga aurat kalian. Di situ peserta didik menyampaikan ada yang sudah selalu menutup aurat, ada yang masih belum berjilbab, dan ada yang kadang-kadang. Kemudian, saya hanya bisa menyampaikan ulang tolong dijaga, dan menyampaikan keutamaan menutup aurat. Namun selama pandemi karena tidak bisa bertemu secara langsung, maka kita juga melibatkan wali murid. Ketika anak bermasalah, maka bisa dipanggil anak dan orang tuanya agar kita bisa lebih tau bagaimana untuk bersikap yang tepat. Misalnya, anak broken home atau keluarga yang bermasalah, maka kita bisa tau, dan bisa mendampingi anak tersebut secara langsung, seperti melakukan pembelajaran secara online namun di sekolah, misal di laboratorium komputer sekolah.”

b. PPK berbasis budaya sekolah dengan menanamkan lima nilai utama karakter, yaitu sebagai berikut:

- 1) Karakter religius melalui kegiatan belajar mengajar dari mulai mengawali dan mengakhiri KBM dengan salam, mengawali KBM dengan basmalah dan doa, menggunakan bahasa yang sopan dan mengucapkan kalimat syukur; program tahfidz setiap hari Senin; praktek perawatan jenazah; kegiatan remaja masjid sopo tresno yaitu kajian *online*, kajian *offline*, dan tadarus al-Qur'an; serta memanfaatkan media sosial untuk memberikan semangat dan motivasi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Guru

Tarikh SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, sebagai berikut⁷⁵:

“.....Selain itu, kami mengingatkan peserta didik untuk sholat dzuhur apabila sudah waktunya dan juga terdapat program tahfidz yang dilaksanakan setiap hari Senin di sekolah. Kemudian ada juga program percepatan mutu yang digagas oleh sekolah di bidang keagamaan, untuk kelas X mulai kegiatan hafalan, kelas XI tahfidz, praktik ibadah sholat dan perawatan jenazah, dan kelas XII praktik manasik haji.”

“Saya sering mengingatkan dan memberikan contoh kepada peserta didik pentingnya ibadah dan akhlak yang baik, serta semua yang diperintahkan oleh Allah dan Rasulullah. Selain itu, kami juga mengajarkan sekaligus memberikan contoh untuk mengucapkan dan menjawab salam, menggunakan bahasa yang sopan saat berkomunikasi, dan jujur; mengucapkan kalimat syukur, seperti terima kasih dan Alhamdulillah; ada juga kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang selalu berjalan setiap hari Senin; kemudian ada juga kegiatan-kegiatan yang menguatkan nilai karakter religius yang sudah diajarkan, seperti praktik perawatan jenazah, praktik sholat, thoharoh, adzan, dan manasik haji yang beberapa sudah termuat dalam program percepatan mutu; setiap hari Selasa ada kajian-kajian Islami melalui organisasi remaja masjid Sopo Tresno, serta di media sosial seperti instagram, facebook, dan youtube kami juga memberikan semangat dan motivasi beribadah dan menuntut ilmu karena peserta didik saat ini sangat paham dengan kemajuan teknologi jadi kami juga harus menyesuaikan.”



Gambar 3. Kegiatan Tahfidz

⁷⁵ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Tarikh SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Luqman Syarif, Ruang STP2K, 26 Oktober 2021



Gambar 4. Kegiatan Remaja Masjid Sopo Tresno

- 2) Karakter nasionalis yaitu dengan meneladani tokoh-tokoh Islam dan Muhammadiyah serta perjuangan mereka dalam membantu negara, menerapkan nilai-nilai Pancasila, mematuhi protokol kesehatan, dan mengikuti vaksin Covid-19, seperti yang disampaikan oleh Guru Tarikh, sebagai berikut⁷⁶:

“Kalau dalam materi pembelajaran Tarikh, peserta didik dapat mempelajari nilai karakter nasionalis melalui karakter-karakter yang terdapat dalam tokoh-tokoh Islam dan Muhammadiyah serta perjuangan mereka dalam membantu negara.”

Hal yang sama disampaikan oleh Guru Aqidah Akhlak, sebagai berikut⁷⁷:

“Memberikan arahan untuk mematuhi kebijakan pemerintah, seperti menaati protokol kesehatan, memperingati hari kemerdekaan, dan menerapkan nilai Pancasila.”

⁷⁶ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Tarikh SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Luqman Syarif, Ruang STP2K, 26 Oktober 2021

⁷⁷ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Aqidah Akhlak SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Eka Faridah Wahyuningtyas, Ruang Guru, 27 Oktober 2021



Gambar 5. Kegiatan Vaksin di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan

- 3) Karakter mandiri yaitu mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri, disiplin mengikuti pembelajaran, mengumpulkan tugas tepat waktu, mengembangkan bakat dan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler, organisasi dan *life skill*, seperti yang disampaikan oleh Guru al-Qur'an Hadits, sebagai berikut⁷⁸:

“Kemandirian akan terbentuk ketika mereka mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri, yang penting jujur karena saya juga lebih menghargai peserta didik yang jujur.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Guru Tarikh, sebagai berikut⁷⁹:

“Saya sering menekankan kepada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan disiplin, mengerjakan tugas sendiri dan mengumpulkan tugas tepat waktu.”

- 4) Karakter gotong royong yaitu menumbuhkan kerja sama antar peserta didik dengan menyelesaikan tugas kelompok, mengikuti

⁷⁸ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Al-Qur'an Hadits SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Arip Saryadi Putra, Ruang BK, 26 Oktober 2021

⁷⁹ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Tarikh SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Luqman Syarif, Ruang STP2K, 26 Oktober 2021

kegiatan organisasi, seperti IPM dan Remaja Masjid Sopo Tresno, serta menumbuhkan rasa kepedulian dengan membantu sesama melalui kegiatan sosial, seperti yang disampaikan oleh Guru Tarikh, sebagai berikut⁸⁰:

“Saya biasanya memberikan tugas kelompok, di mana kelompok terdiri dari peserta didik yang jarak rumahnya dekat. Dari tugas kelompok itu, diharapkan peserta didik dapat saling membantu dan bekerja sama untuk memahami materi.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Guru al-Qur’an Hadits, sebagai berikut⁸¹:

“Saya memberikan tugas kelompok. Misalnya, tugas kelompok praktik perawatan jenazah dengan bersama-sama membuat 1 video. Selain itu, melalui organisasi, misalnya IPM dan remaja masjid Sopo Tresno.”



Gambar 6. Kegiatan Sosial Peserta Didik

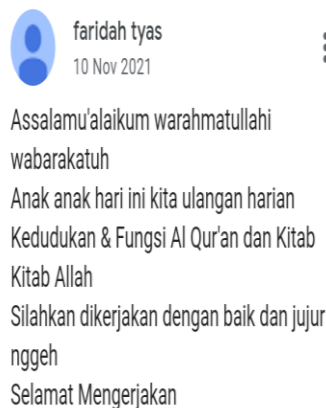
- 5) Karakter integritas, yaitu menjawab salam dan menggunakan bahasa yang sopan saat berkomunikasi, disiplin mengikuti pembelajaran, dan mengerjakan tugas dengan jujur serta tepat

⁸⁰ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Tarikh SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Luqman Syarif, Ruang STP2K, 26 Oktober 2021

⁸¹ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Al-Qur’an Hadits SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Arip Saryadi Putra, Ruang BK, 26 Oktober 2021

waktu, seperti yang disampaikan oleh Guru Tarikh, sebagai berikut⁸²:

“Saya menekankan untuk selalu disiplin dan jujur saat mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas, serta mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.”



Gambar 7. Kegiatan Ulangan Harian Mapel Aqidah Akhlak

- c. PPK berbasis masyarakat melalui program kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar, di antaranya program PPTPA yaitu mengajar di TPA sebanyak 10 kali pertemuan, dan praktik kesenian, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Guru al-Qur'an Hadits, sebagai berikut⁸³:

“.....Misalnya, dalam materi adzan, kita membuat tugas dengan membuat video adzan di masjid terdekat, sehingga peserta didik juga dapat melakukan praktik secara langsung di masyarakat. Selain itu, juga terdapat program PPTPA (Program Pendampingan TPA) dengan mengajar di TPA sebanyak 10x pertemuan.”

⁸² Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Tarikh SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Luqman Syarif, Ruang STP2K, 26 Oktober 2021

⁸³ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Al-Qur'an Hadits SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Arip Saryadi Putra, Ruang BK, 26 Oktober 2021

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Guru Tarikh, sebagai berikut⁸⁴:

“Ada, seperti ujian seni, peserta didik akan belajar seni langsung melalui sanggar-sanggar seperti yang ada di Muntilan, Dukun atau lingkungan sekitar kita. Selain itu, kita juga memiliki program mengajar di TPA selama 10x pertemuan sebagai laporan akhir untuk kelas XII.”

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPK

a. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung pelaksanaan PPK yaitu dukungan dari sekolah berupa bantuan untuk mendapatkan kuota internet dari pemerintah, dan program layanan yang mendukung PPK melalui kegiatan ekstrakurikuler, *life skill*, dan organisasi; kesabaran dan komitmen Guru; kerja sama antar Guru, dan kerja sama dengan wali murid. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Kepala Sekolah, sebagai berikut⁸⁵:

“Faktor pendukungnya yang paling utama adalah komitmen dan kesabaran antar Guru dalam memberikan PPK. Bagaimana kami senantiasa membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki karakter yang baik.”

*“Sekolah mendukung dengan memberikan fasilitas dan layanan ekstrakurikuler, *life skill*, dan organisasi untuk mengembangkan karakter, bakat dan potensi peserta didik. Selain itu, sekolah juga memberikan bantuan kuota internet dari pemerintah untuk Guru dan peserta didik agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.”*

⁸⁴ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Tarikh SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Luqman Syarif, Ruang STP2K, 26 Oktober 2021

⁸⁵ Hasil wawancara dan observasi dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Eddy Yusuf, Ruang Kepala Sekolah, 27 Oktober 2021.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Koordinator STP2K sebagai berikut⁸⁶:

“Biasanya melalui kegiatan belajar mengajar, kegiatan-kegiatan di sekolah dari organisasi, ekstrakurikuler, dan life skill. Ekstrakurikuler itu tetap kita laksanakan tatap muka, sedangkan life skill secara daring melalui grup whatsapp life skill masing-masing. Kalau organisasi juga tatap muka saat ada rapat atau program kerja. Rapat program kerjanya setiap bulan sekali, tapi jika kegiatannya sudah dekat biasanya peserta didik sering ke sekolah, seminggu bisa lima kali mereka ke sekolah. Selain itu, juga program-program yang mendukung lainnya, seperti program praktek kesenian, perawatan jenazah, manasik haji, sholat, thaharah, tahfidz, dan program PPTPA.”

“Tentu saja, karena semua Guru pasti berperan dalam PPK karena sudah terintegrasi dalam setiap mapel. STP2K sendiri juga dijalankan oleh Bapak/Ibu Guru dari beberapa mapel, salah satunya Guru PAI, seperti Pak Lukman. Selain itu, kami juga rutin mengadakan rapat setiap satu semester. Melalui rapat itu kami salah satunya membahas peserta didik, saling berbagi entah itu Guru Mapel atau wali kelas, apakah di kelas ini memiliki masalah atau tidak, peserta didik yang mana yang bermasalah, apakah di mata pelajaran ini juga begitu atau hanya saat mata pelajaran tertentu, kemudian kenapa dan bagaimana sebagai tindak lanjut untuk memperbaikinya, kami membahasnya bersama-sama.”

b. Faktor penghambat

Faktor yang menghambat pelaksanaan PPK selama pandemi Covid-19 yaitu kendala sinyal internet, tidak adanya pembelajaran tatap muka, dan penurunan motivasi belajar peserta didik, seperti yang disampaikan oleh Guru Aqidah Akhlak, sebagai berikut⁸⁷:

“Yang menghambat itu karena pembelajaran daring, kami tidak bisa bertatap muka secara langsung dan semua serba terbatas. Selain itu, peserta didik tidak semuanya bertempat tinggal di

⁸⁶ Hasil wawancara dan observasi dengan Koordinator STP2K SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Nanang Septian Nugroho, Ruang STP2K, 29 Oktober 2021

⁸⁷ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Aqidah Akhlak SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Eka Faridah Wahyuningtyas, Ruang Guru, 27 Oktober 2021

wilayah perkotaan, tapi ada juga peserta didik dari daerah yang sinyalnya tidak stabil. Kemudian, dari peserta didik itu sendiri yaitu kurangnya kesadaran dan kerja sama dari peserta didik, di mana peserta didik mulai mengalami penurunan motivasi belajar. Misalnya saja beberapa peserta didik telat mengumpulkan tugas atau tidak mengikuti pembelajaran tanpa keterangan. Namun, semua tidak bisa disalahkan kepada mereka, tapi bagaimana peran Guru dan orang tua untuk memberikan motivasi kepada peserta didik.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik berikut ini⁸⁸:

“Pembelajarannya nyaman, tapi saya jarang ikut saat dilakukan melalui zoom karena ada kendala sinyal. Namun, kalau google classroom atau whatsapp masih bisa.”

3. Peran Guru PAI dalam pelaksanaan PPK selama Pandemi Covid-19 yaitu sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pendidik

1) Guru sebagai inspirator atau keteladanan dengan memberikan contoh yang baik seperti menaati protokol kesehatan, menggunakan bahasa yang sopan, dan mengucapkan salam ketika berkomunikasi dengan Guru, mendoakan dan memberikan motivasi kepada peserta didik selama pembelajaran jarak jauh. Seperti yang diungkapkan oleh Guru Tarikh, sebagai berikut⁸⁹:

“Memberi contoh yang baik seperti sholat tepat waktu, taat mematuhi protokol kesehatan, menggunakan bahasa yang sopan, mengucapkan salam, dan mengucapkan kalimat syukur seperti alhamdulillah dan terima kasih.”

⁸⁸ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Peserta Didik SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Destriana Deby Putri, 01 November 2021.

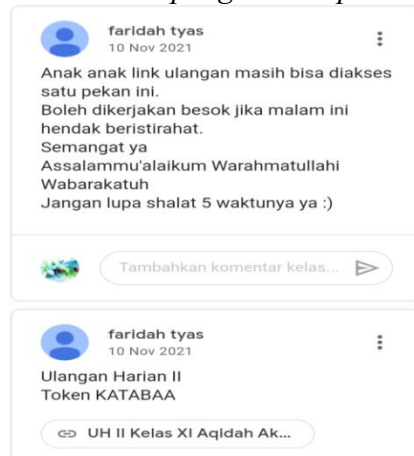
⁸⁹ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Tarikh SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Luqman Syarif, Ruang STP2K, 26 Oktober 2021

2) Guru sebagai Motivator dengan memberikan kata-kata motivasi dalam bentuk tulisan penyemangat, gambar maupun video ketika pembelajaran daring melalui *google classroom* dan melalui media sosial, sesuai yang disampaikan oleh Guru Tarikh, sebagai berikut⁹⁰:

“Saya biasanya menyemangati peserta didik melalui google classroom saat mengirimkan materi pembelajaran dan tugas atau melalui media sosial seperti whatsapp dan instagram.”

Selain itu Guru juga memberikan motivasi melalui materi pembelajaran, menyampaikan tentang keutamaan perbuatan itu, dan menceritakan pengalaman pribadi, sesuai seperti yang disampaikan oleh Guru Aqidah Akhlak, sebagai berikut⁹¹:

“Memberikan motivasi pastinya melalui materi yang akan diajarkan, menyampaikan beberapa keutamaan tentang perbuatan itu, menceritakan pengalaman pribadi saya...”



Gambar 8. Google Classroom Mapel Aqidah Akhlak

⁹⁰ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Tarikh SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Luqman Syarif, Ruang STP2K, 26 Oktober 2021

⁹¹ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Aqidah Akhlak SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Eka Faridah Wahyuningtyas, Ruang Guru, 27 Oktober 2021

- 3) Guru Sebagai Informato Guru PAI memberikan informasi berupa pemahaman mengenai akhlak terpuji atau nilai-nilai karakter mulia. Seperti yang diungkapkan oleh Guru Aqidah Akhlak, sebagai berikut⁹²:

“Kalau saya mengajarkan PPK melalui kegiatan belajar mengajar dengan memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai karakter, selain itu membersamai dan juga membimbing peserta didik dalam kegiatan keagamaan, seperti kajian sopo tresno setiap hari Selasa.”

- 4) Guru Sebagai Organisator menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Metode pembelajaran yang sering digunakan yaitu menyajikan materi dalam bentuk *power point*, melakukan tanya jawab, *sharing* atau diskusi dengan peserta didik, dan memutar video yang sesuai dengan materi pelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Guru Aqidah Akhlak SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, berikut ini⁹³:

“Saya mengajar dalam bentuk power point dengan bahasa yang mudah dipahami dan penguatan materi dari video. Selain itu, memberikan tugas menyimpulkan materi, mencatat poin-poin penting, presensi dan tanya jawab. Dalam memberikan PPK, misal di kelas XI, kita bisa sharing atau bertanya tentang bagaimana kalian dalam menjaga aurat kalian. Di situ peserta didik menyampaikan ada yang sudah selalu menutup aurat, ada yang masih belum berjilbab, dan ada yang kadang-kadang. Kemudian, saya hanya bisa menyampaikan ulang tolong dijaga, dan menyampaikan keutamaan menutup aurat...”

⁹² Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Aqidah Akhlak SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Eka Faridah Wahyuningtyas, Ruang Guru, 27 Oktober 2021

⁹³ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Aqidah Akhlak SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Eka Faridah Wahyuningtyas, Ruang Guru, 27 Oktober 2021

b. Peran Guru Sebagai Pengajar

- 1) Mempersiapkan pembelajaran dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Prota (Program Tahunan), Promes (Program Semester), Buku Absen, Buku Penilaian, dan media pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Guru al-Qur'an Hadits, sebagai berikut⁹⁴:

“Biasanya saya menyiapkan perangkat pembelajaran seperti, silabus, RPP, Prota, Promes, Link Absen dan media pembelajaran agar apa yang diajarkan lebih tertata dan mudah ditangkap oleh peserta didik.”

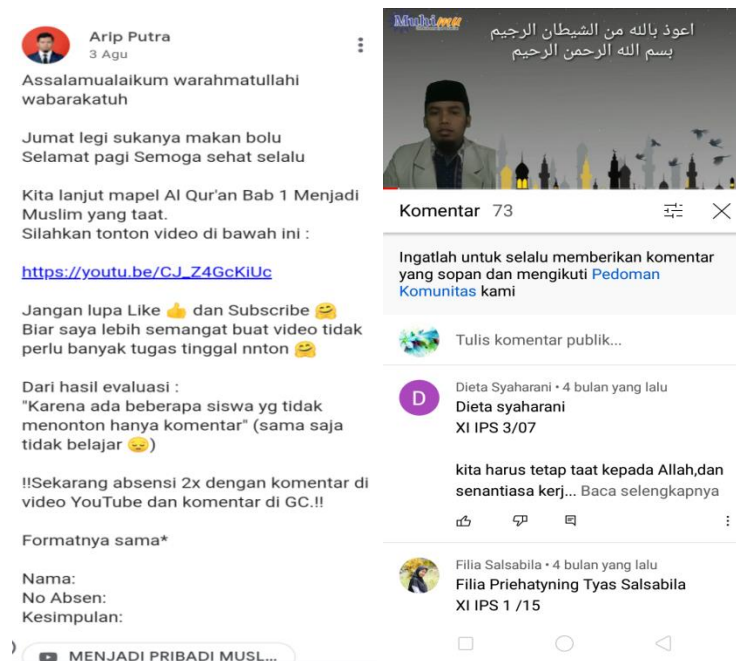
- 2) Melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh melalui *google classroom* dan *whatsapp*. Guru melaksanakan pembelajaran melalui *Google Classroom* dengan memberikan materi dalam bentuk video di mana Guru menjelaskan secara langsung melalui channel *Youtubenanya*, kemudian mengirimkan link *youtube* tersebut ke *Google Classroom*. Sedangkan *WhatsApp* digunakan sebagai media komunikasi untuk memberikan informasi kepada peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Guru al-Qur'an Hadits, sebagai berikut⁹⁵:

*“Saya biasanya melakukan pembelajaran melalui *google classroom* dan *whatsapp*. Dalam memaksimalkan media yang ada saat ini, saya memiliki channel *youtube* sendiri dan*

⁹⁴ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Al-Qur'an Hadits SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Arip Saryadi Putra, Ruang BK, 26 Oktober 2021

⁹⁵ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Al-Qur'an Hadits SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Arip Saryadi Putra, Ruang BK, 26 Oktober 2021

membuat video pembelajaran yang diupload di youtube saya itu, kemudian mengirimkan linknya di google classroom. Selain itu, whatsapp digunakan untuk memberikan informasi kepada peserta didik atau untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan wali murid. Misalnya ada yang belum mengumpulkan tugas hari ini atau tidak mengikuti pembelajaran.”



Gambar 9. Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

- 3) Memberikan penilaian pembelajaran melalui pemberian tugas baik individu maupun kelompok, ulangan harian maupun remediasi. Seperti yang diungkapkan oleh Guru Aqidah Akhlak, berikut ini⁹⁶:

“Biasanya penilaian saya ambil dari tugas individu atau kelompok, mengadakan ulangan harian, kemudian bagi yang nilainya belum memenuhi maka dilakukan remedi.”

⁹⁶ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Aqidah Akhlak SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Eka Faridah Wahyuningtyas, Ruang Guru, 27 Oktober 2021

Hal yang sama juga disampaikan oleh Guru al-Qur'an

Hadits, sebagai berikut:

“Saya biasanya melakukan penilaian dari tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik. Baik itu tugas individu maupun kelompok.”

c. Peran Guru Sebagai Pembimbing

- 1) Melakukan pengamatan terhadap peserta didik melalui keaktifan saat absen, seperti yang diungkapkan oleh Guru Tarikh, sebagai berikut⁹⁷:

“Saya mengamati peserta didik melalui keaktifan saat absen, siapa yang masuk dan yang tidak.”

- 2) Melakukan pengamatan melalui wali murid, seperti yang diungkapkan oleh Guru al-Qur'an Hadits, sebagai berikut⁹⁸:

“Selama pandemi, kita tidak bisa mengamati secara langsung, jadi, untuk memantau kita akan bertanya kepada wali murid.”

- 3) Memiliki catatan perilaku peserta didik, seperti yang diungkapkan oleh Guru Aqidah Akhlak, sebagai berikut⁹⁹:

“Kalau mengamati iya, tapi tidak dicatat secara rinci, hanya garis besarnya saja. Jadi, paling tidak saya memiliki catatan, misalnya peserta didik yang ini seperti ini dan begitu.”

- 4) Memberikan arahan dan bimbingan

Guru PAI memberikan arahan dan bimbingan individu kepada peserta didik yang memiliki masalah di antaranya

⁹⁷ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Tarikh SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Luqman Syarif, Ruang STP2K, 26 Oktober 2021

⁹⁸ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Al-Qur'an Hadits SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Arip Saryadi Putra, Ruang BK, 26 Oktober 2021

⁹⁹ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Aqidah Akhlak SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Eka Faridah Wahyuningtyas, Ruang Guru, 27 Oktober 2021

dengan menegur dan menanyai peserta didik tersebut melalui *whatsapp*, apabila tidak ada perubahan maka dilakukan pemanggilan peserta didik ke sekolah, mendatangkan wali murid dan melakukan *home visit*. Sesuai hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, sebagai berikut¹⁰⁰:

“Dalam memberikan pengarahan dan bimbingan melalui kegiatan belajar mengajar. Namun apabila ada peserta didik yang beberapa kali tidak mengikuti maka akan dilakukan tindak lanjutnya. Pertama, dilakukan komunikasi seperti menegur atau bertanya melalui whatsapp, apabila tidak ada indikasi perbaikan maka dipanggil ke sekolah. Kemudian mendatangkan wali murid ke sekolah dan melakukan home visit. Ketika peserta didik dipanggil ke sekolah, maka pembelajaran daring dilakukan di sekolah, sehingga kami bisa memberikan arahan dan bimbingan langsung yang sesuai.”

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dijelaskan lebih lanjut, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program PPK selama pandemi Covid-19

Islam sangat menekankan pendidikan karakter dalam ajarannya, seperti dalam hadits riwayat Bukhari yang berbunyi sebagai berikut:

حَدَّثَنَا يَحْيَى حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ { خُذِ الْعَفْوَ

وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ } قَالَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَّا فِي أَخْلَاقِ النَّاسِ (HR. Bukhari: 4277)

Artinya: *“Telah menceritakan kepada kami Yahya Telah menceritakan kepada kami Waki' dari Hisyam dari Bapaknya dari 'Abdullah bin Az Zubair mengenai firman Allah; Jadilah engkau pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf (Al A'raf: 199).*

¹⁰⁰ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Aqidah Akhlak SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Eka Faridah Wahyuningtyas, Ruang Guru, 27 Oktober 2021

Dia berkata; Tidaklah Allah menurunkannya kecuali mengenai akhlak manusia.”

Pendidikan karakter dalam Islam terdiri dari pendidikan tauhid (Aqidah), ibadah dan akhlak mulia, seperti firman Allah dalam QS. Luqman (31) ayat 17 dan 18 yang berbunyi:

يُيَيِّقِ أَقِيمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ

اللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya: “(17) Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (18) Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”

Melalui ayat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan karakter merupakan bagian dari ajaran Islam di mana dalam ayat di atas mengajarkan manusia untuk mendidik karakter anaknya seperti mendirikan sholat, berbuat baik, menjauhi perbuatan buruk, bersabar, tidak sombong dan bersikap angkuh.¹⁰¹

Penguatan pendidikan karakter merupakan gerakan di sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik. Adapun pelaksanaan

¹⁰¹Anggi Fitri, “Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur’an Hadits,” *TA’LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 44.

penguatan pendidikan karakter menurut Kemendikbud dapat dilakukan melalui tiga basis gerakan yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat.¹⁰² Tiga basis gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK) yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan selama pandemi Covid-19 yaitu sebagai berikut:

a. PPK Berbasis Kelas

Pelaksanaan PPK berbasis kelas di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu mulai dari mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan pelaksanaan PPK, menyusun RPP yang terintegrasi PPK, hingga melaksanakan PPK berbasis kelas. Pelaksanaan PPK berbasis kelas dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap mata pembelajaran. Selain itu, guru juga melakukan manajemen kelas, memilih metode pembelajaran yang tepat, dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Adapun pelaksanaan PPK berbasis kelas selama pandemi Covid-19 tetap berjalan meskipun tidak sempurna yaitu melalui kelas *online*. Selain itu, dalam memudahkan pembelajaran selama pandemi, SMA Muhammadiyah 1 Muntilan menggunakan kurikulum darurat Covid-19. Kurikulum darurat merupakan pedoman pembelajaran yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengatasi masalah pendidikan dalam situasi

¹⁰² Kemendikbud, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*: 15.

pandemi Covid-19 agar lebih memudahkan Guru dan Peserta Didik dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁰³

Hal itu sesuai dengan wawancara bersama Bapak Kepala Sekolah¹⁰⁴:

“Selama pandemi Covid-19, kita tetap menggunakan kurikulum 2013, namun disederhanakan agar tidak memberatkan peserta didik dan guru atau bisa disebut kurikulum darurat.”

Jadi, SMA Muhammadiyah 1 Muntilan selama pandemi Covid-19, menggunakan kurikulum darurat atau kurikulum K-13 yang disederhanakan sesuai dengan anjuran dan arahan dari pemerintah agar tidak memberatkan peserta didik dan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan PPK selama pandemi Covid-19 SMA Muhammadiyah 1 Muntilan dilaksanakan secara jarak jauh melalui *google classroom* dan *whatsapp*. *Google Classroom* dan *WhatsApp* merupakan aplikasi yang mudah digunakan di berbagai merk smartphone dan tidak menghabiskan banyak kuota, sehingga akan memudahkan peserta didik untuk mengaksesnya.

¹⁰³ Rastini dan Jaka Bangkit Sanjaya, “Implementasi Kurikulum Darurat Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan,” *Journal of Indonesian Law* 1, no. 2 (2020): 166.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dan observasi dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Eddy Yusuf, Ruang Kepala Sekolah, 27 Oktober 2021.

Sesuai hasil wawancara dengan guru Tarikh yang mengungkapkan bahwa¹⁰⁵:

“Pelaksanaan PPK selama pandemi dilakukan melalui google classroom dan whatsapp. Beberapa kali kami pernah menggunakan zoom, namun beberapa peserta didik mengalami kendala sinyal. Akhirnya kami memilih Google Classroom dan WhatsApp dengan pertimbangan bahwa keduanya mudah digunakan di sebagian besar smartphone dan komputer, masih bisa diakses di daerah yang sinyalnya kurang stabil, serta tidak terlalu memakai banyak kuota internet....”

Jadi, SMA Muhammadiyah 1 Muntilan memilih menggunakan *Google Classroom* dan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran yang mudah diakses oleh peserta didik agar lebih memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Adapun metode dalam memberikan penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu dengan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai karakter melalui materi pembelajaran, mengingatkan, memberikan teladan, memberikan motivasi, *sharing* atau bertanya, dan mendampingi peserta didik dengan bekerja sama dengan wali murid, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Guru Tarikh, sebagai berikut¹⁰⁶:

“.....Pembelajaran melalui google classroom dimulai dengan salam, doa dan kalimat motivasi. Selain itu, kami mengingatkan peserta didik untuk apabila sudah waktunya sholat...”

¹⁰⁵ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Tarikh SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Luqman Syarif, Ruang STP2K, 26 Oktober 2021

¹⁰⁶ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Tarikh SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Luqman Syarif, Ruang STP2K, 26 Oktober 2021

Selain itu, sesuai dengan hasil wawancara bersama dengan Guru Al-Qur'an Hadits SMA Muhammadiyah 1 Muntilan¹⁰⁷:

“Mencontohkan dan memberikan nasihat kepada peserta didik. Misalnya tidak hanya mengajak anak untuk sholat dhuha tapi kita juga melaksanakannya dan memberikan contoh terlebih dahulu..”

Dan ditambahi dengan pernyataan dari Guru Aqidah Akhlak SMA Muhammadiyah 1 Muntilan¹⁰⁸:

“.....Dalam memberikan PPK, misal di kelas XI, kita bisa sharing atau bertanya tentang bagaimana kalian dalam menjaga aurat kalian. Di situ peserta didik menyampaikan ada yang sudah selalu menutup aurat, ada yang masih belum berjilbab, dan ada yang kadang-kadang. Kemudian, saya hanya bisa menyampaikan ulang tolong dijaga, dan menyampaikan keutamaan menutup aurat. Namun selama pandemi karena tidak bisa bertemu secara langsung, maka kita juga melibatkan wali murid. Ketika anak bermasalah, maka bisa dipanggil anak dan orang tuanya agar kita bisa lebih tau bagaimana untuk bersikap yang tepat. Misalnya, anak broken home atau keluarga yang bermasalah, maka kita bisa tau, dan bisa mendampingi anak tersebut secara langsung, seperti melakukan pembelajaran secara online namun di sekolah, misal di laboratorium komputer sekolah.”

Jadi, metode yang digunakan oleh Guru PAI dalam memberikan PPK cukup beragam sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga Guru PAI dapat membimbing peserta didik dengan tepat.

b. PPK Berbasis Budaya Sekolah

Pelaksanaan PPK berbasis budaya sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan dilakukan dengan menerapkan pola

¹⁰⁷ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Al-Qur'an Hadits SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Arip Saryadi Putra, Ruang BK, 26 Oktober 2021

¹⁰⁸ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Aqidah Akhlak SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Eka Faridah Wahyuningtyas, Ruang Guru, 27 Oktober 2021

penguatan pendidikan karakter dengan menanamkan nilai keagamaan, kedisiplinan, ketertiban, nasionalisme, kemandirian, kerja sama atau gotong royong, sosial dan integritas.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah sebagai berikut¹⁰⁹:

“Alhamdulillah di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan sudah melaksanakan atau menerapkan pola pendidikan penguatan pendidikan karakter, seperti keagamaan, kedisiplinan, ketertiban, nasionalisme, kemandirian, kerja sama atau gotong royong, sosial dan integritas.”

“.....semua karakter harapannya dapat tercapai. Namun yang jelas, lebih diutamakan dan ditekankan nilai karakter religius, disiplin, mandiri, tertib, gotong royong, nasionalisme, jujur dan integritas.”

Jadi, SMA Muhammadiyah 1 Muntilan selalu menerapkan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter dan harapannya semua nilai karakter positif dapat tercapai, namun lebih diutamakan atau ditekankan nilai karakter religius, disiplin, mandiri, tertib, gotong royong, nasionalisme, jujur dan integritas.

Selama pandemi Covid-19, PPK berbasis budaya sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan tetap dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yang terintegrasi dari beberapa nilai utama karakter, yaitu :

1) Religius

Religius merupakan nilai karakter yang mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Penguatan nilai

¹⁰⁹ Hasil wawancara dan observasi dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Eddy Yusuf, Ruang Kepala Sekolah, 27 Oktober 2021.

karakter religius di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan salah satunya dilakukan melalui program percepatan pendidikan al-Islam yang berisi kegiatan-kegiatan yang mendukung nilai karakter Islam. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Guru Tarikh SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, sebagai berikut¹¹⁰:

“.....Selain itu, kami mengingatkan peserta didik untuk sholat dzuhur apabila sudah waktunya dan juga terdapat program tahfidz yang dilaksanakan setiap hari Senin di sekolah. Kemudian ada juga program percepatan mutu yang digagas oleh sekolah di bidang keagamaan, untuk kelas X mulai kegiatan hafalan, kelas XI tahfidz, praktik ibadah sholat dan perawatan jenazah, dan kelas XII praktik manasik haji.”

“Saya sering mengingatkan dan memberikan contoh kepada peserta didik pentingnya ibadah dan akhlak yang baik, serta semua yang diperintahkan oleh Allah dan Rasullullah. Selain itu, kami juga mengajarkan sekaligus memberikan contoh untuk mengucapkan dan menjawab salam, menggunakan bahasa yang sopan saat berkomunikasi, dan jujur; mengucapkan kalimat syukur, seperti terima kasih dan Alhamdulillah; ada juga kegiatan tahfidz Al-Qur’an yang selalu berjalan setiap hari Senin; kemudian ada juga kegiatan-kegiatan yang menguatkan nilai karakter religius yang sudah diajarkan, seperti praktik perawatan jenazah, praktik sholat, thoharoh, adzan, dan manasik haji yang beberapa sudah termuat dalam program percepatan mutu; setiap hari Selasa ada kajian-kajian Islami melalui organisasi remaja masjid Sopo Tresno, serta di media sosial seperti instagram, facebook, dan youtube kami juga memberikan semangat dan motivasi beribadah dan menuntut ilmu karena peserta didik saat ini sangat paham dengan kemajuan teknologi jadi kami juga harus menyesuaikan.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa budaya yang ditanamkan di

¹¹⁰ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Tarikh SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Luqman Syarif, Ruang STP2K, 26 Oktober 2021

SMA Muhammadiyah 1 Muntilan kepada peserta didik melalui nilai karakter religius yaitu:

- a) Mengawali dan menutup pembelajaran dengan salam, mengucapkan basmalah dan doa serta menggunakan bahasa yang sopan dalam berkomunikasi.
- b) Melaksanakan kegiatan tahfidz Al-Qur'an setiap hari Senin. Berdasarkan observasi pada tanggal 06 Desember 2021. Kegiatan dimulai pada pukul 09.00-10.00 WIB. Kegiatan tahfidz dilaksanakan di ruang kelas XII MIPA 1. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok untuk menaati protokol kesehatan. Kelompok pertama memasuki kelas pada pukul 09.00-09.30 WIB dan kelompok kedua pukul 09.30-10.00 WIB. Guru menargetkan setiap pertemuan peserta didik dapat menghafal 10 baris ayat al-Qur'an dari juz 30.



Gambar 10. Program Tahfidz

- c) Mengucapkan kalimat syukur, seperti Terima Kasih dan Alhamdulillah.
- d) Mengadakan kegiatan kokurikuler yang mendukung nilai karakter religius, seperti praktik perawatan jenazah, praktik

sholat, thoharoh, adzan, dan manasik haji. Berdasarkan observasi praktek perawatan jenazah di kelas XI MIPA 2 dilaksanakan pada tanggal 30 November 2021 dimulai pada pukul 11.00-12.00 WIB di masjid SMA Muhammadiyah 1 Muntilan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Praktek perawatan jenazah di antaranya terdiri dari memandikan jenazah, mengkafani jenazah, dan menyolatkan jenazah.



Gambar 11. Praktek Perawatan Jenazah

- e) Mengadakan kegiatan-kegiatan Islami melalui organisasi remaja masjid seperti Sopo Tresno, yaitu kajian *online*, kajian *offline*, dan tadarus al-Qur'an. Berdasarkan observasi, kajian *online* dilaksanakan melalui aplikasi telegram pada tanggal 10 November 2021. Kajian *online* tersebut bertema "Tujuan Hidup Manusia" yang dilaksanakan pukul 19.30 WIB-selesai melalui grup telegram. Grup telegram tersebut memiliki 135 anggota yang terdiri dari peserta didik dan lima Guru SMA Muhammadiyah 1 Muntilan. Sedangkan kegiatan kajian *offline* atau tatap muka dilaksanakan setiap hari Selasa pukul 13.00-selesai. Kajian islami bertema Berusaha Sekarang atau

Menyesal Esok dilaksanakan di masjid SMA Muhammadiyah 1 Muntilan. Adapun kajian ini dihadiri oleh 30 peserta didik, Guru Aqidah akhlak, Guru Bahasa Arab, Guru Al-Qur'an Hadits, Guru Tarikh dan Guru Bahasa Inggris.



Gambar 12. Kajian Tatap Muka Remaja Masjid Sopo Tresno



Gambar 13. Kajian Online Sopo Tresno

f) Memanfaatkan media sosial instagram, facebook, dan youtube untuk memberikan semangat dan motivasi beribadah dan menuntut ilmu bagi peserta didik. Berdasarkan observasi, SMA Muhammadiyah 1 Muntitan mengadakan podcast melalui Youtube dengan tema “Tips Menghafal Al-Qur’an dengan Mudah” dengan narasumbernya yaitu Bapak Arip Saryadi, S.Pd pada tanggal 04 April 2021.



Gambar 14. Podcast Islami SMA Muhammadiyah 1 Muntitan

2) Nasionalis

Karakter nasionalis adalah karakter yang mencerminkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, sosial, lingkungan fisik, politik, dan ekonomi bangsa; menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.¹¹¹ Misalnya saja saat ini negara sedang mengalami pandemi Covid-19, maka salah satu hal yang bisa mencerminkan nilai karakter nasionalis yaitu dengan mematuhi kebijakan pemerintah dengan menaati

¹¹¹ Yeti dan WIdyaiswara A. M. Nurhayati, “Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tangerang Selatan,” *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* 05, no. 02 (2017): 172.

protokol kesehatan, sesuai dengan yang disampaikan oleh Guru Aqidah Akhlak, sebagai berikut¹¹²:

“Memberikan arahan untuk mematuhi kebijakan pemerintah, seperti menaati protokol kesehatan, memperingati hari kemerdekaan, dan menerapkan nilai Pancasila.”

Selain itu, sebagai bagian dari warga negara Indonesia, kita harus mengajarkan kepada peserta didik untuk senantiasa menerapkan nilai-nilai Pancasila. Pancasila dan ajaran Islam sama sekali tidak bertentangan, bahkan Pancasila merupakan bagian kecil dari ajaran Islam, seperti yang disampaikan oleh Guru Al-Qur’an Hadits, sebagai berikut¹¹³:

“Dalam materi pembelajaran, kita mengumpamakan nasionalisme sebagai patriot, kalau dalam Islam sebagai syuhada’. Penguatan nilai karakter nasionalis biasanya dilakukan dengan senantiasa menerapkan nilai-nilai Pancasila, karena nilai-nilai Pancasila tidak bertentangan dengan Islam. Justru Pancasila merupakan bagian kecil dalam nilai Islam.”

Adapun dalam pendidikan agama Islam kita bisa mempelajari nilai karakter nasionalis melalui tokoh-tokoh Islam serta perjuangan mereka dalam membantu negara, seperti yang disampaikan oleh Guru Tarikh, sebagai berikut¹¹⁴:

“Kalau dalam materi pembelajaran Tarikh, peserta didik dapat mempelajari nilai karakter nasionalis melalui karakter-karakter yang terdapat dalam tokoh-tokoh Islam dan Muhammadiyah serta perjuangan mereka dalam membantu negara.”

¹¹² Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Aqidah Akhlak SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Eka Faridah Wahyuningtyas, Ruang Guru, 27 Oktober 2021

¹¹³ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Al-Qur’an Hadits SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Arip Saryadi Putra, Ruang BK, 26 Oktober 2021

¹¹⁴ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Tarikh SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Luqman Syarif, Ruang STP2K, 26 Oktober 2021

Berdasarkan pemaparan-pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa budaya yang ditanamkan SMA Muhammadiyah 1 Muntilan kepada peserta didik melalui nilai karakter nasionalis yaitu:

- a) Meneladani tokoh-tokoh Islam dan Muhammadiyah serta perjuangan mereka dalam membantu negara Indonesia.
- b) Menerapkan nilai-nilai Pancasila
- c) Mematuhi peraturan pemerintah, seperti selalu mematuhi protokol kesehatan selama pandemi Covid-19, dan mengikuti vaksin Covid-19. Berdasarkan observasi, SMA Muhammadiyah 1 Muntilan menyelenggarakan vaksinasi masal dengan jenis sinovac dosis 1 pada hari Jum'at tanggal 15 Oktober 2021 pukul 08.00-11.00 WIB di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan. Vaksinasi berjalan tertib, sesuai protokol kesehatan dan sukses dengan total 1032 peserta.



Gambar 15. Kegiatan Vaksinasi di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan

3) Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dan menggunakan seluruh pikiran, tenaga, dan waktu untuk menyelesaikan cita-cita, mimpi, dan harapannya.¹¹⁵ Misalnya, mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri, seperti yang disampaikan oleh Guru al-Qur'an Hadits, sebagai berikut¹¹⁶:

“Kemandirian akan terbentuk ketika mereka mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri, yang penting jujur karena saya juga lebih menghargai peserta didik yang jujur.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Guru Tarikh, sebagai berikut¹¹⁷:

“Saya sering menekankan kepada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan disiplin, mengerjakan tugas sendiri dan mengumpulkan tugas tepat waktu.”

Berdasarkan pemaparan-pemaparan di atas dan observasi yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa budaya yang ditanamkan SMA Muhammadiyah 1 Muntilan kepada peserta didik melalui nilai karakter mandiri yaitu:

- a) Mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri
- b) Disiplin mengikuti pembelajaran
- c) Mengumpulkan tugas tepat waktu

¹¹⁵ Yeti dan Widyaiswara A. M. Nurhayati, “Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tangerang Selatan,” *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* 05, no. 02 (2017): 173.

¹¹⁶ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Al-Qur'an Hadits SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Arip Saryadi Putra, Ruang BK, 26 Oktober 2021

¹¹⁷ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Tarikh SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Luqman Syarif, Ruang STP2K, 26 Oktober 2021

d) Mengembangkan bakat dan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler, organisasi dan *life skill*

4) Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong merupakan karakter yang mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu dalam menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan kepada yang membutuhkan, dll.¹¹⁸ Misalnya, kerja sama peserta didik dalam menyelesaikan tugas kelompok atau dalam berorganisasi, seperti yang disampaikan oleh Guru Tarikh, sebagai berikut¹¹⁹:

“Saya biasanya memberikan tugas kelompok, di mana kelompok terdiri dari peserta didik yang jarak rumahnya dekat. Dari tugas kelompok itu, diharapkan peserta didik dapat saling membantu dan bekerja sama untuk memahami materi.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Guru al-Qur’an Hadits, sebagai berikut¹²⁰:

“Saya memberikan tugas kelompok. Misalnya, tugas kelompok praktik perawatan jenazah dengan bersama-sama membuat 1 video. Selain itu, melalui organisasi, misalnya IPM dan remaja masjid Sopo Tresno.”

Berdasarkan pemaparan-pemaparan di atas dan observasi yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa budaya

¹¹⁸ Yetti dan WIdyaiswara A. M. Nurhayati, “Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tangerang Selatan .”: 173.

¹¹⁹ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Tarikh SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Luqman Syarif, Ruang STP2K, 26 Oktober 2021

¹²⁰ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Al-Qur’an Hadits SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Arip Saryadi Putra, Ruang BK, 26 Oktober 2021

yang ditanamkan SMA Muhammadiyah 1 Muntilan kepada peserta didik melalui nilai karakter gotong royong yaitu:

- a) Bekerja sama dengan peserta didik lain dalam menyelesaikan tugas kelompok.
- b) Mengikuti kegiatan organisasi, seperti IPM dan Remaja Masjid Sopo Tresno.
- c) Menumbuhkan rasa kepedulian dengan membantu sesama melalui kegiatan sosial. Berdasarkan observasi, kegiatan sosial dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 05 November 2021. Dalam kegiatan tersebut, peserta didik membagikan 350 box nasi kepada masyarakat.



Gambar 16. Kegiatan Sosial SMA Muhammadiyah 1 Muntilan

5) Integritas

Integritas merupakan nilai karakter yang menjadikan seseorang sebagai orang yang dapat dipercaya, baik dalam perkataan, tindakan, maupun pekerjaan, serta memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan

moral.¹²¹ Misalnya, menerapkan kebiasaan untuk selalu jujur dalam mengikuti pembelajaran maupun saat mengerjakan tugas, seperti yang disampaikan oleh Guru Tarikh, sebagai berikut¹²²:

“Saya menekankan untuk selalu disiplin dan jujur saat mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas, serta mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.”

Berdasarkan pemaparan di atas dan observasi yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa budaya yang ditanamkan SMA Muhammadiyah 1 Muntilan kepada peserta didik melalui nilai karakter integritas yaitu:

- a) Menjawab salam dan menggunakan bahasa yang sopan saat berkomunikasi dengan Guru
 - b) Disiplin mengikuti pembelajaran
 - c) Mengerjakan tugas dengan jujur dan tepat waktu
- c. PPK Berbasis Masyarakat

Pelaksanaan PPK berbasis masyarakat di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan dilakukan melalui beberapa kegiatan, seperti mengadakan program PPTPA yaitu mengajar di TPA selama 10 kali pertemuan, memberikan tugas praktik yang bermanfaat di masyarakat, menumbuhkan kepedulian terhadap sesama melalui kegiatan sosial, dan mengadakan praktik ujian kesenian yang bekerja sama dengan sanggar-sanggar di lingkungan sekitar Sekolah.

¹²¹ Yetti Nurhayati, “Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tangerang Selatan.”: 173.

¹²² Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Tarikh SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Luqman Syarif, Ruang STP2K, 26 Oktober 2021

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Guru al-Qur'an Hadits, sebagai berikut¹²³:

“.....Misalnya, dalam materi adzan, kita membuat tugas dengan membuat video adzan di masjid terdekat, sehingga peserta didik juga dapat melakukan praktik secara langsung di masyarakat. Selain itu, juga terdapat program PPTPA (Program Pendampingan TPA) dengan mengajar di TPA sebanyak 10x pertemuan.”

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Guru Tarikh, sebagai berikut¹²⁴:

“Ada, seperti ujian seni, peserta didik akan belajar seni langsung melalui sanggar-sanggar seperti yang ada di Muntilan, Dukun atau lingkungan sekitar kita. Selain itu, kita juga memiliki program mengajar di TPA selama 10x pertemuan sebagai laporan akhir untuk kelas XII.”

Jadi, dalam pelaksanaan PPK berbasis budaya masyarakat, SMA Muhammadiyah 1 Muntilan membuat program yang dapat memberikan kontribusi langsung di masyarakat sehingga peserta didik dapat berbaur dan mempelajari langsung nilai-nilai yang ada di masyarakat.

Adapun dalam mendukung pelaksanaan penguatan pendidikan karakter ini sekolah membentuk beberapa tim, yaitu tim STP2K yang bertugas dalam membina dan mengawasi ketertiban dan kedisiplinan peserta didik, serta tim keagamaan yang bertugas membina dan mengawasi ibadah dan keagamaan peserta didik. Hal tersebut sesuai

¹²³ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Al-Qur'an Hadits SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Arip Saryadi Putra, Ruang BK, 26 Oktober 2021

¹²⁴ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Tarikh SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Luqman Syarif, Ruang STP2K, 26 Oktober 2021

dengan hasil wawancara bersama Kepala SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, sebagai berikut¹²⁵:

“Tentu saja ada, seperti tim STP2K yang bertugas dalam membina dan mengawasi ketertiban dan kedisiplinan peserta didik, tim keagamaan yang bertugas membina dan mengawasi ibadah dan keagamaan peserta didik. Namun, meskipun ada tim khusus tersebut, penguatan pendidikan karakter tetap menjadi tanggung jawab seluruh guru, tidak hanya tim khusus tadi.”

Setelah PPK sudah dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi dan tindak lanjut untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan PPK untuk peserta didik, sehingga bisa melakukan langkah selanjutnya yaitu perbaikan dan peningkatan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, melakukan evaluasi dengan mengadakan rapat koordinasi setiap satu semester, salah satunya untuk membahas peserta didik yang memiliki masalah dan bagaimana tindak lanjutnya. Sedangkan, sebagai tindak lanjut dari permasalahan yang dialami peserta didik, sekolah melakukan pemanggilan peserta didik atau wali murid ke sekolah, serta melakukan *home visit*. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama koordinator STP2K, sebagai berikut¹²⁶:

. “Selain itu, kami juga rutin mengadakan rapat koordinasi setiap satu semester. Melalui rapat itu kami salah satunya membahas peserta didik, saling berbagi entah itu Guru Mapel atau wali kelas, apakah di kelas ini memiliki masalah atau tidak, peserta didik yang mana yang bermasalah, apakah di mata pelajaran ini juga begitu atau hanya saat mata pelajaran tertentu, kemudian kenapa dan bagaimananya sebagai tindak lanjut untuk memperbaikinya, kami membahasnya bersama-sama.”

¹²⁵ Hasil wawancara dan observasi dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Eddy Yusuf, Ruang Kepala Sekolah, 27 Oktober 2021.

¹²⁶ Hasil wawancara dan observasi dengan Koordinator STP2K SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Nanang Septian Nugroho, Ruang STP2K, 29 Oktober 2021.

“Apabila dilihat dari permasalahan setiap peserta didik, mereka memiliki permasalahan yang tidak sama. Jadi, untuk evaluasi dan tidak lanjut harus menyesuaikan dengan masalah setiap anak. Maka dari itu, kami harus melakukan komunikasi dengan wali murid, melakukan home visit, dan memanggil peserta didik atau wali murid ke sekolah agar dapat melakukan pengarahan, penanganan, maupun bimbingan yang tepat sesuai kebutuhan peserta didik. Hal itu kami lakukan tidak hanya satu atau dua kali, tapi sampai peserta didik benar-benar memberikan kemajuan, disiplin mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas tepat waktu, dan tidak alpha lagi kecuali ada halangan tertentu.”

Jadi, sebagai evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan PPK, sekolah melakukan koordinasi dan kerja sama dengan setiap Guru melalui rapat, komunikasi dengan wali murid, sampai berkunjung ke rumah peserta didik (*home visit*). Hal tersebut dilakukan agar sekolah dapat mengetahui dengan pasti masalah peserta didik agar dapat melakukan pengarahan, penanganan, dan bimbingan secara tepat karena setiap peserta didik memiliki masalah yang berbeda-beda.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan PPK selama pandemi covid-19 di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan yaitu sebagai berikut:

a) Dukungan dari Sekolah

Dalam pelaksanaan PPK, tidak bisa berjalan tanpa adanya dukungan dari sekolah. Misalnya, memberikan program layanan

yang mendukung terlaksananya program PPK. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Kepala Sekolah, sebagai berikut¹²⁷:

“Sekolah mendukung dengan memberikan fasilitas dan layanan ekstrakurikuler, life skill, dan organisasi untuk mengembangkan karakter, bakat dan potensi peserta didik. Selain itu, sekolah juga memberikan bantuan kuota internet dari pemerintah untuk Guru dan peserta didik agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.”

Jadi, berdasarkan wawancara tersebut, SMA Muhammadiyah 1 Muntilan memberikan dukungan berupa membantu mendapatkan kuota internet dari pemerintah untuk memudahkan Guru dan peserta didik dalam pembelajaran daring, mengadakan dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang mendukung penguatan pendidikan karakter, seperti kegiatan ekstrakurikuler, life skill, dan organisasi di sekolah, serta menggunakan kurikulum yang terintegrasi PPK.

SMA Muhammadiyah 1 Muntilan memiliki 10 kegiatan Ekstrakurikuler dan 11 kegiatan Life Skill sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan potensinya. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu futsal, seni baca al-Qur'an, karya ilmiah remaja, karawitan, tapak suci, pleton inti, tenis meja, english club, basket, dan hizbul wathon. Sedangkan kegiatan *life skill* (kecakapan hidup) terdiri dari presenter, desain grafis, fotografi, dekorasi, *handycraft*, teknisi komputer, teknisi handphone, tata rias, tata busana, tata boga, dan pangkas rambut. Adapun kegiatan

¹²⁷ Hasil wawancara dan observasi dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Eddy Yusuf, Ruang Kepala Sekolah, 27 Oktober 2021.

ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari Rabu dengan tatap muka di sekolah. Sedangkan untuk *life skill* melalui *whatsapp* dengan mengirimkan materi lewat *power point* dan video praktek. Seperti yang disampaikan oleh Guru Tarikh, sebagai berikut¹²⁸:

“Banyak sekali, sekolah memiliki kegiatan organisasi, ekstrakurikuler, dan life skill yang wajib diikuti oleh peserta didik. Ekstrakurikuler tetap dilaksanakan secara tatap muka pada hari Rabu, kalau life skill secara daring ada yang lewat whatsapp dengan power point atau menggunakan video, sedangkan organisasi seperti IPM, biasanya jika mau mengadakan pertemuan atau rapat ya tetap di sekolah.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Koordinator STP2K sebagai berikut¹²⁹:

“Biasanya melalui kegiatan belajar mengajar, kegiatan-kegiatan di sekolah dari organisasi, ekstrakurikuler, dan life skill. Ekstrakurikuler itu tetap kita laksanakan tatap muka, sedangkan life skill secara daring melalui grup whatsapp life skill masing-masing. Kalau organisasi juga tatap muka saat ada rapat atau program kerja. Rapat program kerjanya setiap bulan sekali, tapi jika kegiatannya sudah dekat biasanya peserta didik sering ke sekolah, seminggu bisa lima kali mereka ke sekolah. Selain itu, juga program-program yang mendukung lainnya, seperti program praktek kesenian, perawatan jenazah, manasik haji, sholat, thaharah, tahfidz, dan program PPTPA.”

b) Kesabaran dan Komitmen Guru

Guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran harus memiliki kesabaran dan komitmen karena pada masa pandemi Covid-19, peserta didik mengalami penurunan motivasi, sehingga beberapa peserta didik kurang memahami pembelajaran. Oleh karena itu,

¹²⁸ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Tarikh SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Luqman Syarif, Ruang STP2K, 26 Oktober 2021

¹²⁹ Hasil wawancara dan observasi dengan Koordinator STP2K SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Nanang Septian Nugroho, Ruang STP2K, 29 Oktober 2021

dibutuhkan kesabaran dan semangat Guru PAI agar peserta didik tetap mengikuti pembelajaran daring dengan semangat, seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, sebagai berikut¹³⁰:

“Faktor pendukungnya yang paling utama adalah komitmen dan kesabaran antar Guru dalam memberikan PPK. Bagaimana kami senantiasa membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki karakter yang baik.”

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas XI MIPA 2, sebagai berikut¹³¹:

“Iya sangat membantu. Bapak/Ibu Guru juga selalu sabar dalam membimbing kami walaupun online.”

Jadi, berdasarkan wawancara tersebut, Guru merupakan faktor utama dalam pelaksanaan PPK. Guru PAI hendaknya memiliki kesabaran dan senantiasa semangat dalam pembelajaran daring. Dengan demikian, peserta didik juga dapat mencontoh kesabaran dan semangat dalam menuntut ilmu melalui Guru PAI.

c) Kerja Sama Para Guru

Dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) selama pembelajaran normal maupun selama pandemi Covid-19, sangat dibutuhkan kerja sama antar Guru. Misalnya, dengan melakukan rapat setiap satu semester untuk membahas karakter siswa yang bermasalah dan melakukan komunikasi dengan para wali

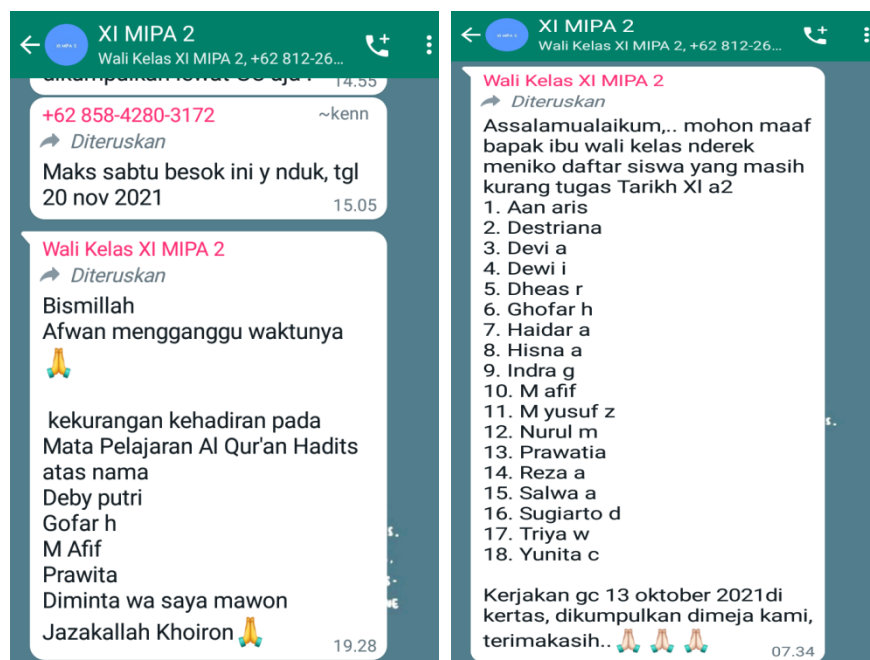
¹³⁰ Hasil wawancara dan observasi dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Eddy Yusuf, Ruang Kepala Sekolah, 27 Oktober 2021.

¹³¹ Hasil wawancara dan observasi dengan Peserta Didik SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Destriana Deby Putri, 01 November 2021.

kelas atau guru lainnya. Sesuai dengan hasil wawancara bersama Koordinator STP2K, sebagai berikut¹³²:

“Tentu saja, karena semua Guru pasti berperan dalam PPK karena sudah terintegrasi dalam setiap mapel. STP2K sendiri juga dijalankan oleh Bapak/Ibu Guru dari beberapa mapel, salah satunya Guru PAI, seperti Pak Lukman. Selain itu, kami juga rutin mengadakan rapat setiap satu semester. Melalui rapat itu kami salah satunya membahas peserta didik, saling berbagi entah itu Guru Mapel atau wali kelas, apakah di kelas ini memiliki masalah atau tidak, peserta didik yang mana yang bermasalah, apakah di mata pelajaran ini juga begitu atau hanya saat mata pelajaran tertentu, kemudian kenapa dan bagaiannya sebagai tindak lanjut untuk memperbaikinya, kami membahasnya bersama-sama.”

Jadi, dalam pelaksanaan PPK kerja sama antar Guru merupakan faktor pendukung yang sangat penting agar pelaksanaan PPK lebih efektif dan dapat diperoleh tindak lanjut yang tepat.



Gambar 17. Grup Kelas XI MIPA 2

¹³² Hasil wawancara dan observasi dengan Koordinator STP2K SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Nanang Septian Nugroho, Ruang STP2K, 29 Oktober 2021.

d) Kerja Sama Guru dan Orang Tua

Kerja sama antara Guru dan orang tua merupakan faktor pendukung paling utama, karena selama pandemi Covid-19 Guru tidak bisa memantau peserta didik secara terus menerus. Maka, orang tua sangat berperan dalam memantau perilaku maupun kegiatan belajar peserta didik selama di rumah. Adapun kerja sama Guru PAI dan orang tua di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan yaitu dengan melakukan komunikasi seperti menanyakan keadaan siswa dan bersilaturahmi melalui program *home visit* dengan berkunjung ke rumah peserta didik.

Seperti yang disampaikan oleh Guru Aqidah Akhlak, sebagai berikut¹³³:

“Faktor pendukungnya ya kerja sama antar Guru, diskusi atau sharing sehingga bisa memberikan bimbingan yang sesuai, seberapa jauh materi yang diajarkan, sering melakukan komunikasi dengan peserta didik dan wali murid, dan bantuan dari tim STP2K.”

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu orang tua peserta didik, sebagai berikut¹³⁴:

“Iya, berkomunikasi lewat whatsapp agar anak memiliki semangat tinggi untuk menuntut ilmu dan beribadah.”

Jadi, selama pandemi Covid-19 peran orang tua menjadi sangat penting dalam memberikan penguatan pendidikan karakter pada

¹³³Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Aqidah Akhlak SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Eka Faridah Wahyuningtyas, Ruang Guru, 27 Oktober 2021

¹³⁴Hasil wawancara dan observasi dengan Wali Murid SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Daryoko, 15 November 2021

peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama antara Guru dan orang tua yang baik agar peserta didik lebih termotivasi.

Sedangkan faktor yang menghambat atau kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PPK selama pandemi covid-19 yaitu sebagai berikut:

a) Kendala Sinyal Internet

Tidak semua peserta didik tinggal di wilayah perkotaan yang memiliki kemudahan sinyal dan akses internet. Beberapa peserta didik tinggal di daerah yang sinyal internetnya kurang stabil.

Seperti yang dialami oleh salah satu peserta didik berikut ini¹³⁵:

“Pembelajarannya nyaman, tapi saya jarang ikut saat dilakukan melalui zoom karena ada kendala sinyal. Namun, kalau google classroom atau whatsapp masih bisa.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih bisa mengikuti pembelajaran daring melalui *google classroom* dan *whatsapp*, tapi tidak dapat mengikuti ketika mengadakan pembelajaran melalui *zoom*. Namun, pembelajaran melalui *zoom* hanya dilakukan beberapa kali dan tidak rutin, karena pembelajaran rutin dilaksanakan melalui *google classroom* dan *whatsapp*.

b) Tidak Adanya Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran aring itu sendiri merupakan penghambat dalam pelaksanaan PPK karena Guru PAI tidak bisa mendampingi dan memantau peserta didik secara terus menerus. Oleh karena itu, Guru

¹³⁵ Hasil wawancara dan observasi dengan Peserta Didik SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Destriana Deby Putri, 01 November 2021.

menjadi tidak terlalu paham dengan karakter peserta didiknya dan tidak tahu pasti apakah peserta didik sudah menerapkan PPK. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Guru al-Qur'an Hadits, sebagai berikut¹³⁶:

“Selama pembelajaran daring, kita tidak bisa memastikan apakah peserta didik sudah memahami dan menerapkan pendidikan karakter atau belum. Selain itu, pembelajaran dilaksanakan dengan baik namun tetap kurang mengena. Walaupun mengena tapi kurang pendampingan karena anak tidak bisa satu dua kali dinasihati. Kita sudah sering menekankan kepada peserta didik untuk sholat, akan tetapi kita tidak bisa memantau mereka secara terus menerus.”

Jadi, pembelajaran daring itu sendiri merupakan penghambat dalam PPK yang menyebabkan pembelajaran menjadi kurang mengena dan kurang dipahami oleh peserta didik, karena PPK akan lebih maksimal bila dilakukan secara langsung.

c) Penurunan Motivasi Belajar Peserta Didik

Pandemi Covid-19 juga menyebabkan menurunnya motivasi peserta didik, sehingga kurangnya kerja sama dan kesadaran dari peserta didik. Misalnya, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan tidak mengikuti pembelajaran tanpa keterangan. Oleh karena itu, Guru dan Orang Tua diharapkan dapat memberikan motivasi untuk peserta didik agar tetap semangat menuntut ilmu di masa Pandemi Covid-19 ini.

¹³⁶ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Al-Qur'an Hadits SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Arip Saryadi Putra, Ruang BK, 26 Oktober 2021

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Guru Aqidah Akhlak, sebagai berikut¹³⁷:

“.....Kemudian, dari peserta didik itu sendiri yaitu kurangnya kesadaran dan kerja sama dari peserta didik, di mana peserta didik mulai mengalami penurunan motivasi belajar. Misalnya saja beberapa peserta didik telat mengumpulkan tugas atau tidak mengikuti pembelajaran tanpa keterangan. Namun, semua tidak bisa disalahkan kepada mereka, tapi bagaimana peran Guru dan orang tua untuk memberikan motivasi kepada peserta didik.”

Jadi, salah satu faktor internal yang menghambat pelaksanaan PPK adalah dari peserta didik itu sendiri. Selama pandemi Covid-19, peran Guru dan wali murid untuk terus memotivasi dan meningkatkan kesadaran serta kerja sama peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Tidak dapat dipungkiri bahwa selama pandemi Covid-19, pelaksanaan PPK di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan berjalan kurang maksimal karena hambatan-hambatan tersebut. Namun, Kepala Sekolah dan Guru SMA Muhammadiyah 1 Muntilan termasuk Guru PAI, senantiasa bekerja sama mengupayakan berbagai cara agar pelaksanaan PPK tetap berjalan baik. Adapun beberapa upaya tersebut adalah sebagai berikut:

a) Pemilihan Media Pembelajaran yang Tepat

Beberapa peserta didik yang mengalami kendala sinyal menjadi pertimbangan sendiri bagi Sekolah untuk memilih media pembelajarannya. Maka Pelaksanaan PPK selama

¹³⁷ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Aqidah Akhlak SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Eka Faridah Wahyuningtyas, Ruang Guru, 27 Oktober 2021

pandemi Covid-19 dilaksanakan melalui *google classroom* dan *whatsapp* yang mudah digunakan di berbagai merk *smartphone*, masih bisa diakses di daerah yang sinyalnya kurang stabil, dan tidak menghabiskan banyak kuota.

Sesuai hasil wawancara dengan guru Tarikh yang mengungkapkan bahwa¹³⁸:

“Pelaksanaan PPK selama pandemi dilakukan melalui google classroom dan whatsapp. Beberapa kali kami pernah menggunakan zoom, namun beberapa peserta didik mengalami kendala sinyal. Akhirnya kami memilih Google Classroom dan WhatsApp dengan pertimbangan bahwa keduanya mudah digunakan di sebagian besar smartphone dan komputer, masih bisa diakses di daerah yang sinyalnya kurang stabil, serta tidak terlalu memakai banyak kuota internet....”

b) Melakukan *Home Visit*

Pelaksanaan PPK secara daring dinilai kurang efektif dan sulit untuk memastikan bahwa PPK sudah diterapkan, maka beberapa kali Guru harus melakukan tatap muka langsung dengan peserta didik. Oleh karena itu, sekolah menggagas program *home visit* yaitu berkunjung ke rumah peserta didik untuk melakukan pendampingan dan bimbingan langsung sekaligus bersilaturahmi dengan wali murid.

“Iya, kami sering melakukan komunikasi melalui whatsapp untuk menanyakan keadaan peserta didik. Selain itu, juga melakukan home visit atau kunjungan rumah untuk silaturahmi sekaligus melakukan pengawasan dan bimbingan kepada peserta didik secara langsung.”

¹³⁸ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Tarikh SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Luqman Syarif, Ruang STP2K, 26 Oktober 2021

Home visit dilaksanakan apabila ada peserta didik yang bermasalah, di mana dalam setiap kelas terdapat satu atau dua peserta didik yang bermasalah. *Home visit* tidak memiliki jadwal pasti, namun dilaksanakan secepatnya jika ada peserta didik yang beberapa kali tidak ada kabar atau tidak absen. Selama *home visit*, STP2K dan wali kelas menanyakan keadaan peserta didik, seperti waktu tidur dan bangun tidur, kegiatan harian peserta didik di rumah atau selain sekolah, kenapa tidak masuk kelas, dan bagaimana hubungannya dengan orang tua serta saudara-saudaranya. Adapun dalam pelaksanaannya, tidak semua Guru mendatangi rumah peserta didik, karena *home visit* menjadi tugas STP2K dan Wali Kelas. Namun setiap Guru mapel berperan dalam memberikan informasi kepada wali kelas dan STP2K terkait masalah peserta didik selama pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Guru Tarikh, sebagai berikut¹³⁹:

“Kami melakukan home visit satu atau dua kali secara acak bersama STP2K untuk mengamati peserta didik secara langsung. Home visit ini tidak memiliki jadwal pasti, biasanya dalam satu kelas itu terdapat satu atau dua anak yang bermasalah, misal jarang masuk atau tidak absen dan tidak ada kabar, maka secepatnya kami home visit. Selama home visit, biasanya STP2K dan wali kelas yang bertugas melaksanakan. Saya beberapa kali ikut karena selain anggota STP2K, saya juga wali kelas X IPS 3. Memang tidak semua Guru melakukan home visit, namun setiap Guru mapel berperan dalam memberikan informasi kepada wali kelas dan STP2K terkait masalah peserta didik selama pembelajaran. Lalu biasanya saat home visit itu kami menanyakan keadaan peserta didik, seperti

¹³⁹ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Tarikh SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Luqman Syarif, Ruang STP2K, 26 Oktober 2021

waktu tidur dan bangun tidur, kegiatan harian peserta didik di rumah atau selain sekolah, kenapa tidak masuk kelas, dan bagaimana hubungannya dengan orang tua serta saudara-saudaranya.”

c) Bekerja Sama dengan Wali Murid

Selama pembelajaran daring, Guru PAI memiliki keterbatasan dalam memantau peserta didik karena pembelajaran dilakukan melalui jarak jauh tanpa tatap muka. Oleh karena itu, kerja sama antara orang tua dan Guru PAI sangat diperlukan. Di masa pandemi, kerja sama antara wali murid dan Guru menjadi salah satu jalan yang efektif dalam memberikan PPK.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, sebagai berikut¹⁴⁰:

“Peran Guru dan wali murid sangat luar biasa karena yang paling efektif adalah adanya koordinasi atau kerja sama dengan wali murid.”

Adapun bentuk kerja sama tersebut adalah dengan melakukan komunikasi dengan wali murid untuk menggantikan tugas Guru dalam memantau dan menyemangati peserta didik selama di rumah, seperti yang diungkapkan oleh Guru Tarikh, sebagai berikut¹⁴¹:

“Adanya komunikasi dengan wali murid itu sangat membantu kami dalam mendidik karakter anak karena kami

¹⁴⁰ Hasil wawancara dan observasi dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Eddy Yusuf, Ruang Kepala Sekolah, 27 Oktober 2021.

¹⁴¹ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Tarikh SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Luqman Syarif, Ruang STP2K, 26 Oktober 2021

juga tidak bisa sering bertemu secara langsung, sehingga kami membutuhkan kerja sama wali murid untuk memantau dan menyemangati peserta didik ketika di rumah.”

3. Peran Guru PAI dalam Program PPK selama pandemi Covid-19

Guru dalam Islam merupakan orang dewasa yang berperan dan bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan rohani dan jasmaninya sehingga peserta didik mampu melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah, khalifah di bumi, makhluk sosial, dan sebagai individu yang mandiri. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, dapat dikatakan bahwa Guru PAI sangat berperan dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) selama pandemi Covid-19.¹⁴² Meskipun pembelajaran tidak maksimal karena terbatas dalam pembelajaran *online*, namun Guru PAI senantiasa mengupayakan agar peserta didik dapat menerima pendidikan dengan baik. Hal tersebut dapat diketahui melalui peranan Guru PAI sebagai berikut:

a. Guru PAI sebagai Pendidik

1) Guru sebagai Inspirator atau Keteladanan

Keteladanan merupakan sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru. Keteladanan yang dibutuhkan oleh Guru berupa konsentrasi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-Nya. Peran Guru sebagai teladan dapat memberikan

¹⁴² Ahmad Syafi'i, "Konsep Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis," *Qiro'ah* 1, no. 1 (2018): 2-3.

penguatan pendidikan karakter pada peserta didik.¹⁴³ Peran Guru PAI dalam memberikan PPK sebagai inspirator atau keteladanan yaitu dengan memberikan contoh yang baik seperti menaati protokol kesehatan, menggunakan bahasa yang sopan, dan mengucapkan salam ketika berkomunikasi dengan Guru, mendoakan dan memberikan motivasi kepada peserta didik selama pembelajaran jarak jauh.

Seperti yang diungkapkan oleh Guru Tarikh, sebagai berikut¹⁴⁴:

“Memberi contoh yang baik seperti sholat tepat waktu, taat mematuhi protokol kesehatan, menggunakan bahasa yang sopan, mengucapkan salam, dan mengucapkan kalimat syukur seperti alhamdulillah dan terima kasih.”

Peran Guru tidak hanya memberikan materi, tapi juga mendidik dengan memberikan contoh kepada peserta didik agar mereka dapat meneladani perbuatan-perbuatan baik dari Guru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang diungkapkan oleh Guru al-Qur’an Hadits, sebagai berikut¹⁴⁵:

“Iya, misalnya memberikan teladan yang baik dengan tidak hanya memberikan nasihat atau arahan untuk tepat waktu atau bersikap sopan, tapi kita juga melaksanakannya.”

¹⁴³ Linda Yulianti, Novianti Mandasari, and Tri Juli Hajani, “Analisis Peran Guru Dalam Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar Pada Proses Belajar Dari Rumah (Learning From Home) Kelas V SD Negeri 19 Lubuklinggau,” *Jurnal Bina Gogik* 8, no. 2 (2021): 101.

¹⁴⁴ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Tarikh SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Luqman Syarif, Ruang STP2K, 26 Oktober 2021

¹⁴⁵ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Al-Qur’an Hadits SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Arip Saryadi Putra, Ruang BK, 26 Oktober 2021

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik kelas XI MIPA 2, sebagai berikut¹⁴⁶:

“Iya, Guru PAI selalu melaksanakan sholat tepat waktu, dan memberikan materi tepat waktu.”

Pengalaman Guru PAI baik dalam hubungannya kepada Allah, diri sendiri, sesama manusia maupun dengan alam sekitar diharapkan dapat menjadi keteladanan bagi peserta didiknya. Namun, sebelum menjadi teladan, Guru PAI hendaknya memahami dan mengamalkan nilai-nilai karakter tersebut seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Islam memberikan teladan melalui karakter pribadi Rasulullah SAW karena sesungguhnya dalam diri Rasulullah SAW terdapat suri teladan yang baik bagi manusia, seperti dalam QS. al-Ahzab (33) ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”*

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia hendaknya meneladani karakter-karakter mulia yang ada pada diri Rasulullah SAW karena sesungguhnya Rasulullah SAW adalah

¹⁴⁶ Hasil wawancara dan observasi dengan Peserta Didik SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Wisnu Purnawan Jati, 01 November 2021.

teladan untuk manusia yang mengajarkan dan menanamkan karakter-karakter mulia kepada umatnya.¹⁴⁷ Dengan demikian, melalui keteladanan diharapkan peserta didik dapat mengetahui, memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter mulia agar menjadi individu yang berkarakter mulia, baik sebagai muslim, individu, maupun sebagai bagian dari masyarakat dan alam.

2) Guru sebagai Motivator

Pada masa pandemi peserta didik sangat membutuhkan orang yang dapat memberikan motivasi dan dorongan untuk tetap semangat dalam belajar dan tidak terlalu khawatir karena adanya wabah penyakit Covid-19.¹⁴⁸ Peran Guru PAI sebagai motivator yaitu dengan memberikan kalimat motivasi dalam bentuk tulisan penyemangat, gambar maupun video ketika pembelajaran dan melalui media sosial, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Guru al-Qur'an Hadits, sebagai berikut¹⁴⁹:

“Saya biasanya menyemangati saat pembelajaran atau melalui media sosial saya. Misalnya, mengirimkan gambar atau video motivasi.”

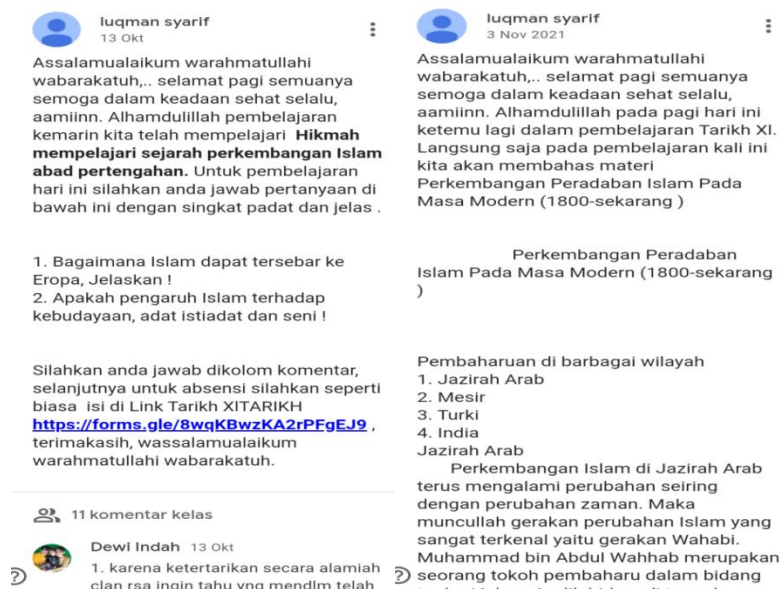
¹⁴⁷ Anggi Fitri, “Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an Hadits,” *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 61.

¹⁴⁸ Yulianti, Mandasari, and Hajani, “Analisis Peran Guru Dalam Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar Pada Proses Belajar Dari Rumah (Learning From Home) Kelas V SD Negeri 19 Lubuklinggau,” *Jurnal Bina Gogik* 8, no. 2 (2021): 107.

¹⁴⁹ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Al-Qur'an Hadits SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Arip Saryadi Putra, Ruang BK, 26 Oktober 2021

Hal yang sama juga disampaikan oleh Guru Tarikh, sebagai berikut¹⁵⁰:

“Saya biasanya menyemangati peserta didik melalui google classroom saat mengirimkan materi pembelajaran dan tugas atau melalui media sosial seperti whatsapp dan instagram.”



Gambar 18. Pembelajaran Tarikh

Berdasarkan observasi, Guru Tarikh mengirimkan kalimat motivasi yang diupload pada tanggal 07 November 2021 melalui status WhatsAppnya.



Gambar 19. Kalimat Motivasi Dari Guru Tarikh

¹⁵⁰ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Tarikh SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Luqman Syarif, Ruang STP2K, 26 Oktober 2021

Selain itu, Guru PAI tidak hanya mengajarkan tentang perbuatan baik tapi juga menyampaikan tentang keutamaan perbuatan itu, dan menceritakan pengalaman pribadi untuk lebih memotivasi peserta didik, seperti yang disampaikan oleh Guru Aqidah Akhlak, sebagai berikut¹⁵¹:

“Memberikan motivasi pastinya melalui materi yang akan diajarkan, menyampaikan beberapa keutamaan tentang perbuatan itu, menceritakan pengalaman pribadi saya...”

Guru PAI juga memberikan nilai tambahan sebagai bentuk penghargaan kepada peserta didik dengan karakter yang baik, dan memberikan teguran atau hukuman bagi peserta didik yang melanggar tata tertib.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu Peserta Didik kelas XI MIPA 2, sebagai berikut¹⁵²:

“Iya, dengan memberikan penghargaan tambahan berupa nilai tambahan”

“Iya, memberi teguran atau hukuman”

3) Guru sebagai Informato

Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI selalu berusaha mengingatkan dan memberikan informasi-informasi yang dapat menguatkan karakter peserta didik. Dalam agama Islam, karakter berkaitan erat dengan akhlak. Guru PAI memberikan

¹⁵¹ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Aqidah Akhlak SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Eka Faridah Wahyuningtyas, Ruang Guru, 27 Oktober 2021

¹⁵² Hasil wawancara dan observasi dengan Peserta Didik SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Destriana Deby Putri, 01 November 2021.

informasi berupa pemahaman mengenai akhlak terpuji atau nilai-nilai karakter mulia, seperti yang diungkapkan oleh Guru Aqidah Akhlak, sebagai berikut¹⁵³:

“Kalau saya mengajarkan PPK melalui kegiatan belajar mengajar dengan memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai karakter, selain itu kebersamai dan juga membimbing peserta didik dalam kegiatan keagamaan, seperti kajian sopo tresno setiap hari Selasa.”

Guru hendaknya senantiasa menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik, seperti sabda Rasulullah SAW dalam hadits riwayat Tirmidzi yang berbunyi¹⁵⁴:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ عَنْ ابْنِ ثَوْبَانَ هُوَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ ثَابِتِ بْنِ ثَوْبَانَ عَنْ حَسَّانَ بْنِ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي كَبْشَةَ السُّلُولِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدَّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ (HR. Tirmidzi: 2593)

Artinya: *“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf dari Ibnu Tsauban, yaitu Abdurrahman bin Tsabit bin Tsauban, dari Hassan bin Athiyyah dari Abu Kabsyah as Saluli dari Abdullah bin Amru dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat, dan ceritakanlah dari bani Israil, dan tidak ada dosa, barangsiapa berdusta atas namaku secara sengaja, maka hendaklah dia menempati tempat duduknya dari neraka.”*

¹⁵³ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Aqidah Akhlak SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Eka Faridah Wahyuningtyas, Ruang Guru, 27 Oktober 2021

¹⁵⁴ Ahmad Syafi'i, "Konsep Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis," *Qiro'ah* 1, no. 1 (2018): 16.

4) Guru sebagai Organisator

Seorang guru harus mampu mengelola kelas dengan baik agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Keterampilan Guru dalam mengelola kelas dapat dilihat dari kelancaran penyajian materi, proses belajar yang efektif, kesadaran dalam kebutuhan peserta didik, pemberian arahan yang jelas dalam mengembangkan potensi peserta didik, respon yang efektif terhadap tingkah laku peserta didik yang bermasalah, serta memahami dan menguasai strategi dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁵⁵ Oleh karena itu, Guru harus mengidentifikasi metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, sehingga dapat dicerna dengan baik oleh peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Guru Aqidah Akhlak SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, berikut ini¹⁵⁶:

“Saya mengajar dalam bentuk power point dengan bahasa yang mudah dipahami dan penguatan materi dari video. Selain itu, memberikan tugas menyimpulkan materi, mencatat poin-poin penting, presensi dan tanya jawab. Dalam memberikan PPK, misal di kelas XI, kita bisa sharing atau bertanya tentang bagaimana kalian dalam menjaga aurat kalian. Di situ peserta didik menyampaikan ada yang sudah selalu menutup aurat, ada yang masih belum berjilbab, dan ada yang kadang-kadang. Kemudian, saya hanya bisa menyampaikan ulang tolong dijaga, dan menyampaikan keutamaan menutup aurat...”

¹⁵⁵ Iman Syahid Arifudin, “Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas V SDN 1 Siluman,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2015): 182.

¹⁵⁶ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Aqidah Akhlak SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Eka Faridah Wahyuningtyas, Ruang Guru, 27 Oktober 2021

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Metode pembelajaran yang sering digunakan yaitu menyajikan materi dalam bentuk *power point*, melakukan tanya jawab, *sharing* atau diskusi dengan peserta didik, dan memutar video yang sesuai dengan materi pelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai merupakan cara untuk mengelola kelas agar pembelajaran selama Pandemi Covid-19 terasa nyaman bagi peserta didik dan dapat berjalan dengan baik.

b. Guru PAI sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar harus memiliki kemampuan dalam merencanakan sistem pembelajaran dengan merumuskan tujuan, memilih materi yang akan diajarkan, memilih metode dan media pembelajaran yang akan digunakan; melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah atau urutan pembelajaran yang tepat; serta mengevaluasi pembelajaran dengan memilih dan menyusun jenis evaluasi dan melaksanakan proses evaluasi.¹⁵⁷ Dapat disimpulkan bahwa peran Guru PAI sebagai pengajar yaitu mulai dari mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, sampai memberikan penilaian atau evaluasi.

¹⁵⁷ Arifudin, "Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas V SDN 1 Siluman.", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2015): 180

Adapun peran Guru PAI sebagai pengajar dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Mempersiapkan dan Merencanakan Pembelajaran

Mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran merupakan hal pertama yang harus dilakukan oleh Guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Persiapan Guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan adalah dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Prota (Program Tahunan), Promes (Program Semester), Buku Absen, Buku Penilaian, dan media pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Guru al-Qur'an Hadits, sebagai berikut¹⁵⁸:

“Biasanya saya menyiapkan perangkat pembelajaran seperti, silabus, RPP, Prota, Promes, Link Absen dan media pembelajaran agar apa yang diajarkan lebih tertata dan mudah ditangkap oleh peserta didik.”

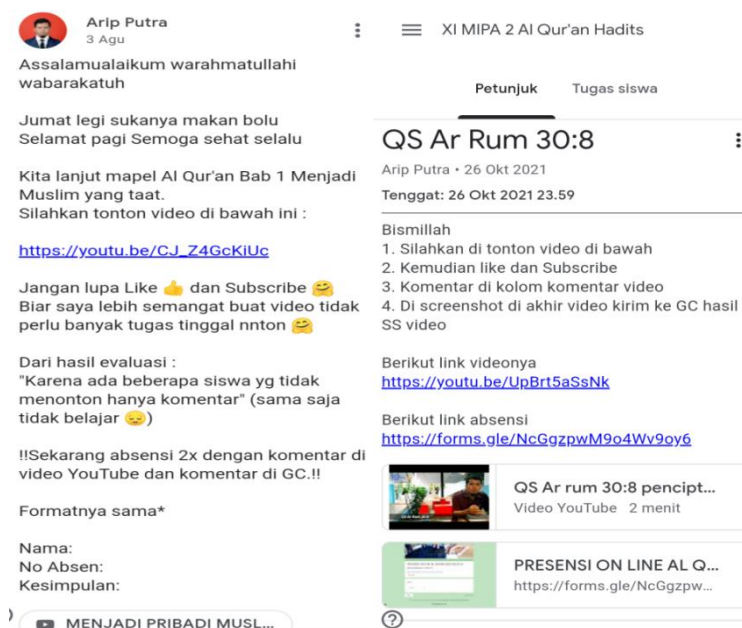
2) Melaksanakan Pembelajaran

Pembelajaran selama pandemi Covid-19 dilaksanakan melalui *google classroom* dan *whatsapp*. Guru melaksanakan pembelajaran melalui *Google Classroom* dengan memberikan materi dalam bentuk video di mana Guru menjelaskan secara langsung melalui channel *Youtubanya*, kemudian mengirimkan link *youtube* tersebut ke *Google Classroom*. Sedangkan

¹⁵⁸ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Al-Qur'an Hadits SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Arip Saryadi Putra, Ruang BK, 26 Oktober 2021

WhatsApp digunakan sebagai media komunikasi untuk memberikan informasi kepada peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Guru al-Qur'an Hadits, sebagai berikut¹⁵⁹:

“Saya biasanya melakukan pembelajaran melalui google classroom dan whatsapp. Dalam memaksimalkan media yang ada saat ini, saya memiliki channel youtube sendiri dan membuat video pembelajaran yang diupload di youtube saya itu, kemudian mengirimkan linknya di google classroom. Selain itu, whatsapp digunakan untuk memberikan informasi kepada peserta didik atau untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan wali murid. Misalnya ada yang belum mengumpulkan tugas hari ini atau tidak mengikuti pembelajaran.”



Gambar 20. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Adapun metode yang digunakan cukup beragam, yaitu melalui *power point*, tanya jawab, *sharing* atau diskusi, dan memberikan video yang sesuai dengan materi pembelajaran.

¹⁵⁹ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Al-Qur'an Hadits SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Arip Saryadi Putra, Ruang BK, 26 Oktober 2021

Seperti yang diungkapkan oleh Guru Aqidah Akhlak SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, berikut ini¹⁶⁰:

“Saya mengajar dalam bentuk power point dengan bahasa yang mudah dipahami dan penguatan materi dari video. Selain itu, memberikan tugas menyimpulkan materi, mencatat poin-poin penting, presensi dan tanya jawab. Dalam memberikan PPK, misal di kelas XI, kita bisa sharing atau bertanya tentang bagaimana kalian dalam menjaga aurat kalian. Di situ peserta didik menyampaikan ada yang sudah selalu menutup aurat, ada yang masih belum berjilbab, dan ada yang kadang-kadang. Kemudian, saya hanya bisa menyampaikan ulang tolong dijaga, dan menyampaikan keutamaan menutup aurat...”



Gambar 21. Pembelajaran Aqidah Akhlak

3) Melakukan Penilaian Pembelajaran

Guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan mendapatkan penilaian pembelajaran melalui pemberian tugas

¹⁶⁰ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Aqidah Akhlak SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Eka Faridah Wahyuningtyas, Ruang Guru, 27 Oktober 2021

baik individu maupun kelompok, ulangan harian maupun remediasi. Seperti yang diungkapkan oleh Guru Aqidah Akhlak, berikut ini¹⁶¹:

“Biasanya penilaian saya ambil dari tugas individu atau kelompok, mengadakan ulangan harian, kemudian bagi yang nilainya belum memenuhi maka dilakukan remidi.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Guru al-Qur’an Hadits, sebagai berikut:

“Saya biasanya melakukan penilaian dari tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik. Baik itu tugas individu maupun kelompok.”

Dalam pendidikan, penilaian sangat penting untuk dilakukan setelah melaksanakan pembelajaran. Penilaian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang sudah diajarkan. Adapun hasil penilaian ini dapat digunakan oleh Guru untuk meningkatkan kemampuan peserta didik sehingga mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, Guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan telah melaksanakan perannya sebagai pengajar dengan baik dari mulai merencanakan pembelajaran, melaksanakan, hingga memberikan penilaian pembelajaran telah tercapai. Guru PAI dalam memilih metode dan media pembelajaran

¹⁶¹ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Aqidah Akhlak SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Eka Faridah Wahyuningtyas, Ruang Guru, 27 Oktober 2021

melakukan pertimbangan dengan menyesuaikan keadaan dan kebutuhan peserta didik agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik meskipun dalam kondisi pandemi.

c. Guru PAI sebagai Pembimbing

Kehadiran Guru di sekolah salah satunya adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.¹⁶² Dapat dikatakan bahwa bimbingan adalah kegiatan membantu dan mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun peran Guru PAI sebagai pembimbing di antaranya yaitu:

1) Melakukan pengamatan terhadap peserta didik melalui keaktifan saat absen, seperti yang diungkapkan oleh Guru Tarikh, sebagai berikut¹⁶³:

“Saya mengamati peserta didik melalui keaktifan saat absen, siapa yang masuk dan yang tidak.”

2) Melakukan pengamatan melalui wali murid, seperti yang diungkapkan oleh Guru al-Qur’an Hadits, sebagai berikut¹⁶⁴:

“Selama pandemi, kita tidak bisa mengamati secara langsung, jadi, untuk memantau kita akan bertanya kepada wali murid.”

¹⁶² Sri Widayati, “Peranan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa,” *Jurnal Elsa* 17, no. 01 (2019): 4.

¹⁶³ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Tarikh SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Luqman Syarif, Ruang STP2K, 26 Oktober 2021

¹⁶⁴ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Al-Qur’an Hadits SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Arip Saryadi Putra, Ruang BK, 26 Oktober 2021

- 3) Memiliki catatan perilaku peserta didik, seperti yang diungkapkan oleh Guru Aqidah Akhlak, sebagai berikut¹⁶⁵:

“Kalau mengamati iya, tapi tidak dicatat secara rinci, hanya garis besarnya saja. Jadi, paling tidak saya memiliki catatan, misalnya peserta didik yang ini seperti ini dan begitu.”

- 4) Memberikan arahan dan bimbingan

Guru PAI memberikan arahan dan bimbingan individu kepada peserta didik yang memiliki masalah di antaranya dengan melakukan interaksi dua arah seperti menegur dan menanyai peserta didik tersebut melalui *whatsapp*, apabila tidak ada perubahan atau respon maka dilakukan pemanggilan peserta didik ke sekolah, mendatangkan wali murid dan melakukan *home visit*. Hal tersebut dilakukan agar Guru PAI dapat melakukan arahan dan bimbingan yang sesuai. Sesuai hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, sebagai berikut¹⁶⁶:

*“Dalam memberikan pengarahan dan bimbingan melalui kegiatan belajar mengajar. Namun apabila ada peserta didik yang beberapa kali tidak mengikuti maka akan dilakukan tindak lanjutnya. Pertama, dilakukan komunikasi seperti menegur atau bertanya melalui *whatsapp*, apabila tidak ada indikasi perbaikan maka dipanggil ke sekolah. Kemudian mendatangkan wali murid ke sekolah dan melakukan *home visit*. Ketika peserta didik dipanggil ke sekolah, maka pembelajaran daring dilakukan di sekolah, sehingga kami bisa memberikan arahan dan bimbingan langsung yang sesuai.”*

¹⁶⁵ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Aqidah Akhlak SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Eka Faridah Wahyuningtyas, Ruang Guru, 27 Oktober 2021

¹⁶⁶ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Aqidah Akhlak SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Eka Faridah Wahyuningtyas, Ruang Guru, 27 Oktober 2021